

# PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA PADA PROYEK SUARA DEMOKRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK SISWA KELAS XI DI SMAN 5 KARAWANG

Fadli Hermansyah<sup>1</sup>, Aris Riswandi Sanusi<sup>2</sup>, Erwin Susanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> Pk20.fadlihermansyah@mhs.ubpkarawang.ac.id, <sup>2</sup> arissanusi@ubpkarawang.ac.id

<sup>3</sup> susanto@ubpkarawang.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mencari tahu peran guru Pendidikan Pancasila dalam proyek "Suara Demokrasi" serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi politik siswa kelas XI di SMAN 5 Karawang. Proyek ini dirancang untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik, serta memahami pentingnya nilai-nilai demokrasi dan Pancasila. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila berperan signifikan dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa melalui berbagai tahap proyek, mulai dari penyusunan agenda, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil. Guru berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai mentor yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan kreativitas mereka dalam menyuarakan pendapat. Partisipasi aktif siswa dalam proyek ini tercermin dari peningkatan kesadaran politik, kemampuan berargumentasi, serta keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik di sekolah maupun di luar sekolah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Demokrasi, Partisipasi Politik Siswa

## Abstract

*This research aims to explore the role of Pancasila Education teachers in the "Voice of Democracy" project and its impact on increasing the political participation of class XI students at SMAN 5 Karawang. This project is designed to provide students with the knowledge and skills necessary to actively participate in the political process, as well as understand the importance of democratic values and Pancasila. The research uses a qualitative descriptive method with a case study approach, data collection through in-depth interviews, observation and document analysis. The results of the research show that Pancasila Education teachers play a significant role in facilitating and directing students through various stages of the project, starting from agenda preparation, group discussions, to presentation of results. Teachers function not only as presenters of material, but also as mentors who encourage students to think critically, work together, and develop their creativity in voicing opinions. Students' active participation in this project is reflected in increased political awareness, ability to argue, and courage to participate in political activities at school and outside school*

**Keywords:** Pancasila Education, democracy, student political participation

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu yang menjalankan sistem pemerintahan demokratis, rakyat memiliki posisi sebagai penguasa tertinggi. Keterlibatan rakyat sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Setiap warga negara diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kenegaraan demi mewujudkan kehidupan bernegara yang demokratis. Pendidikan Pancasila di sekolah memiliki peran yang krusial dalam membentuk partisipasi politik siswa, terutama di siswa kelas XI SMA. Siswa pada tahap ini berada pada periode transisi menuju kewarganegaraan yang aktif dan produktif. Pendidikan Pancasila bukan hanya memberikan tentang sistem politik dan hak-hak kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap, nilai dan

keterampilan yang mendorong aktif dalam kehidupan. Dengan memahami prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan politik, siswa kelas XI di SMA dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam masyarakat. Oleh karena itu, peran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan partisipasi politik siswa pada tahap kritis. Pandangan masyarakat yang umumnya menganggap politik sebagai sesuatu yang kotor, jahat, dan menakutkan, menjadi faktor yang tak terhindarkan dalam pembahasan politik. (Alrefi, 2022).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Pancasila memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter dan wawasan politik generasi muda. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada pengetahuan tentang Pancasila, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku demokratis di kalangan siswa. Proyek Suara Demokrasi yang dilaksanakan di SMAN 5 Karawang merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan partisipasi politik di kalangan siswa kelas XI. Melalui proyek ini, siswa dihadapkan pada simulasi pemilu dan aktivitas yang berkaitan dengan proses politik, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam praktik demokrasi. Guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai pengarah dan fasilitator dalam proyek ini, memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori demokrasi tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Keberhasilan proyek ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan teknik pembelajaran yang inovatif dan menarik. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan politik sekolah dapat meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi siswa secara signifikan (Sutrisno, 2019).

Penanaman konsep politik pada masa SMA sangat penting untuk mencegah siswa mendapatkan pemahaman yang salah tentang politik. Pendidikan politik pada masa remaja memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat kesadaran politik seseorang. Semakin dini seseorang belajar tentang politik, semakin tinggi kesadarannya untuk berpartisipasi secara aktif dan mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Partisipasi politik yang didorong oleh proyek Suara Demokrasi tidak hanya mencakup pemahaman tentang proses pemilihan umum, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang mendasari demokrasi itu sendiri. Guru Pendidikan Pancasila di SMAN 5 Karawang berperan sebagai mentor yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, menghargai perbedaan pendapat, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka pelajari. Dengan demikian, proyek ini tidak hanya meningkatkan partisipasi politik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi tantangan-tantangan demokrasi di masa depan (Hasanah & Sulha, 2023).

Memang bisa dikatakan bahwa semua mata pelajaran memiliki tujuan yang baik, yaitu mendidik siswa agar dapat menjadi warga negara yang sesuai harapan. Namun, pada dasarnya, mata pelajaran yang secara khusus bertujuan mendidik siswa menjadi warga negara yang baik (to be good citizenship) adalah tanggung jawab Pendidikan Kewarganegaraan, karena materi yang disampaikan banyak berkaitan dengan politik. Tidak mengherankan jika siswa merasa acuh tak acuh terhadap politik. Padahal, di lingkungan sekolah, kegiatan seperti pemilihan OSIS atau menyampaikan pendapat juga termasuk dalam ranah politik. Oleh karena itu, penanaman konsep politik pada masa SMA sangat penting untuk memastikan siswa tidak mendapatkan pemahaman yang salah tentang politik. Proyek Suara Demokrasi terletak pada kenyataan bahwa partisipasi politik di kalangan generasi muda di Indonesia masih relatif rendah. Beberapa faktor yang menyebabkannya antara lain kurangnya pendidikan politik yang memadai di sekolah, serta minimnya forum dan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengekspresikan pandangan politik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan teori dan praktik demokrasi dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses politik. Oleh karena itu, proyek Suara Demokrasi dirancang untuk mengisi celah ini dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan demokrasi. Dengan demikian, proyek ini diharapkan dapat membangun kesadaran politik yang lebih kuat dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Kartika, 2020).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Metode kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang mendalam dari fenomena sosial yang sedang diteliti. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi yang bersifat ilmiah atau eksperimen, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif, yang lebih menekankan pada pemahaman makna dan konteks daripada pada pengukuran numerik. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Pancasila dalam proyek Suara Demokrasi di SMAN 5 Karawang. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Karawang yang terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.10, Karawang Wetan, Kec. Karawang Tim., Karawang, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan tempat di mana proyek Suara Demokrasi

dilaksanakan, memberikan konteks langsung bagi penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari satu guru Pendidikan Pancasila, satu koordinator P5, dan dua siswa kelas XI di SMAN 5 Karawang. Partisipan tersebut dipilih berdasarkan keterlibatan mereka langsung dalam proyek tersebut dan pemahaman mereka mengenai implementasi Pendidikan Pancasila dalam kegiatan demokrasi. Data dikumpulkan melalui dua metode utama: observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai dinamika dan interaksi selama pelaksanaan proyek, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali perspektif dan pengalaman subjektif dari partisipan. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan proses pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dari data yang terkumpul. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam format yang mudah dipahami dan dianalisis, seperti narasi atau tabel. Akhirnya, penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi temuan utama dari studi ini. Metode ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan partisipasi politik siswa melalui proyek Suara Demokrasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan memiliki tanggung jawab serta menentukan dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran (Mediatati, 2015). Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran politik siswa melalui pendekatan partisipatif dan interaktif. Melalui pendidikan ini, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Wijayanti, 2018). Pendidikan Pancasila Kalimat tersebut menekankan empat hal penting.

Pertama, Pendidikan Kewarganegaraan saat ini tidak diarahkan sebagai indoktrinasi politik. Kedua, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan mengembangkan pola pikir dan karakter bangsa melalui proses pembentukan warga negara yang cerdas dan memiliki daya nalar tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan partisipasi politik kepada siswa, sehingga membentuk kecerdasan kewarganegaraan, tanggung jawab kewarganegaraan, dan partisipasi kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar, yang menjadi dasar bagi mereka untuk menjalankan peran sebagai warga negara yang menghormati nilai-nilai demokrasi. Ketiga, Pendidikan Kewarganegaraan merujuk pada proses mencerdaskan partisipasi politik, oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan mendorong siswa untuk berpartisipasi berdasarkan nalar dan logika.

Keempat, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana laboratorium demokrasi. dimana sikap, perilaku, pemikiran demokratis siswa perlu dikembangkan melalui partisipasi politik. (Rahayu dkk, 2023.) Suara demokrasi menjadi semakin kompleks dengan adanya perkembangan teknologi digital, memungkinkan partisipasi publik yang lebih luas dalam proses politik" (Pratama, 2020).

Proyek suara demokrasi adalah inisiatif atau program yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam proses demokrasi, khususnya dalam konteks pemilihan umum atau kegiatan politik lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan warga negara agar lebih aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik, membangun kesadaran akan pentingnya hak suara, serta mempromosikan nilai-nilai demokratis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Suara demokrasi merupakan pilar utama dalam memastikan partisipasi aktif warga dalam proses politik yang demokratis" (Setiawan, 2020)

Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran politik siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai-nilai demokrasi. Pada proyek Suara Demokrasi di SMAN 5 Karawang, guru-guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa kelas XI untuk memahami pentingnya partisipasi politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui diskusi, simulasi pemilu, dan debat, guru mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Selain itu, guru juga mengajarkan bagaimana etika politik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dalam menyuarakan aspirasi mereka. Dengan bimbingan yang tepat, partisipasi politik siswa meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan demokratis yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Pancasila yang bertujuan untuk mencetak generasi muda yang memiliki kesadaran berpolitik serta memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keterlibatan guru dalam proyek ini tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai inspirator yang menanamkan semangat demokrasi dan cinta tanah air kepada siswa. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Pancasila sangat vital dalam menciptakan generasi penerus yang aktif, kritis, dan memiliki kesadaran politik yang tinggi, yang merupakan modal utama dalam menjaga kelangsungan demokrasi di Indonesia (Mulyasa, 2020)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA bertujuan untuk

mengembangkan keterampilan siswa dalam berdiskusi, menyuarakan pendapat, dan berkolaborasi dalam suasana yang demokratis" (Kemendikbud, 2024). Bahwa proyek Suara Demokrasi adalah bagian dari strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi politik siswa. Program ini ditujukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal dan memahami proses politik serta demokrasi. Melalui proyek ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menjadi lebih aktif dalam partisipasi politik baik di sekolah maupun di masyarakat. Proyek "Suara Demokrasi" adalah bagian dari strategi pemerintah Indonesia untuk meningkatkan literasi politik siswa. Program ini ditujukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal dan memahami proses politik serta demokrasi. Implementasi proyek demokrasi di sekolah dapat menjadi sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi dan meningkatkan partisipasi politik siswa. Proyek ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menjalankan demokrasi (Prasetyo, 2022).

Melalui proyek ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta menjadi lebih aktif dalam partisipasi politik baik di sekolah maupun di masyarakat. Proyek Suara demokrasi adalah salah satu dari 7 tema yang disiapkan pemerintah kepada sekolah yang menggunakan kurikulum Merdeka yang bertujuan menjadikan Masyarakat yang inklusif, partisipasif dan meningkatkan kesadaran politik dan demokratis di antara siswa. Untuk mendukung pelaksanaan proyek, kami menyusun materi pembelajaran dan sumber daya tambahan seperti panduan debat, presentasi PowerPoint, dan materi kampanye. Kegiatan ini dilaksanakan di tengah lapangan setelah upacara, di mana para calon memaparkan visi dan misi mereka. Pihak sekolah mengundang Komisi Pemilihan Umum untuk menjelaskan cara memilih yang benar kepada siswa sebelum acara dimulai, agar siswa memahami cara memilih yang baik dan jujur.

Selanjutnya, kami melakukan pemilihan ketua OSIS sebagai bentuk kegiatan kontekstual, diikuti dengan evaluasi terhadap siswa dan guru pendamping di setiap kelas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di tengah lapangan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tanpa paksaan. Kami menggunakan berbagai metode dan strategi untuk memastikan siswa kelas XI memahami dan terlibat aktif dalam Proyek Suara Demokrasi. Metode yang kami terapkan meliputi pembelajaran aktif, simulasi pemilihan umum, debat kelas, serta penggunaan media dan teknologi. Kami memberikan sosialisasi dan penjelasan tentang konsep demokrasi, edukasi mengenai proses demokrasi, pelatihan keterampilan, serta dukungan dan pemantauan kepada siswa. Materi demokrasi disampaikan secara langsung di

kelas oleh guru wali kelas setiap kelas , untuk memastikan partisipasi optimal dan pemahaman mendalam siswa tentang Proyek Suara Demokrasi. tantangan dalam mendukung Proyek Suara Demokrasi di SMAN 5 Karawang, termasuk kurangnya pemahaman dan minat siswa tentang demokrasi, keterbatasan sumber daya, serta kepatuhan terhadap kode etik. Selain itu, waktu yang terbatas dan persaingan dalam pemilihan Ketua OSIS juga menjadi hambatan.

Proyek suara demokrasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mengajarkan pentingnya partisipasi politik dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Melalui proyek ini, siswa dapat belajar tentang proses demokratis dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif (Susanto,2020).Peran guru dalam memfasilitasi kegiatan demokrasi di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter demokratis siswa. Guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. (Kurniawan, 2020).Setelah terlibat dalam proyek-proyek suara demokrasi, sikap siswa terhadap partisipasi dalam proses demokrasi berubah signifikan. Siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Mereka juga menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Proyek-proyek ini membantu siswa memahami pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi dan kontribusi positif mereka di lingkungan sekolah dan Masyarakat.

Setelah mengikuti proyek-proyek suara demokrasi, terjadi perubahan besar dalam tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Partisipasi politik siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan langsung siswa dalam simulasi demokrasi di sekolah. Pendekatan ini membantu siswa memahami proses demokrasi secara praktis dan memperkuat kesadaran politik mereka (Yulianti, 2019). Pengalaman langsung berpartisipasi dalam debat, diskusi, dan penyampaian pendapat di depan umum membuat siswa merasa lebih nyaman dan yakin dengan kemampuan mereka. Peningkatan ini tercermin dari kualitas argumentasi dan ekspresi yang lebih baik saat berbicara di depan umum. Siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan ide-ide mereka, menghargai pandangan orang lain, serta mengutarakan pendapat yang mendukung nilai-nilai demokrasi dengan lebih bijaksana. (Yulianto, 2017), proyek "Suara Demokrasi" terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi politik siswa dengan cara memberikan mereka kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan politik di sekolah. Hal ini mendukung teori pendidikan yang menyatakan bahwa pengalaman praktis dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai konsep demokrasi. Proyek suara demokrasi yang melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan sekolah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka. Melalui proyek ini, siswa belajar

tentang proses pengambilan keputusan demokratis dan pentingnya peran aktif dalam masyarakat (Sari, 2021).

Tidak ada hambatan dikarenakan siswa sudah mengetahuinya jadwal yang sudah terstruktur. Kendala utama adalah kurangnya antusiasme siswa, yang menyulitkan kerja sama tim dan mengurangi efektivitas proyek. Kami juga menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan sumber daya atau dukungan untuk menjalankan proyek dengan lancar. Beberapa hambatan terkait pemahaman siswa tentang konsep demokrasi meliputi perbedaan tingkat pemahaman di antara mereka, dengan beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya memahami konsep tersebut atau belum familiar dengan praktik-praktik demokratis.

Selain itu, mengajarkan konsep demokrasi kepada siswa yang lebih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran tradisional dapat menjadi sulit. Untuk memastikan pemahaman yang baik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan terstruktur. Hambatan ini juga mencakup kesulitan dalam menghubungkan konsep demokrasi dengan kehidupan sehari-hari, yang dapat mengurangi pemahaman mendalam. Oleh karena itu, kami memerlukan lebih banyak contoh dan pengalaman langsung untuk membantu siswa memahami konsep demokrasi dengan lebih baik. Cara mengatasi konflik atau perbedaan pendapat selama proyek adalah dengan mengedepankan komunikasi terbuka dan dialog konstruktif di antara semua pihak yang terlibat. Penting untuk mendengarkan sudut pandang dan argumentasi setiap individu dengan penuh pengertian, serta mempromosikan sikap saling menghormati dan bekerja sama untuk mencari solusi terbaik bagi semua pihak. Selain itu, pembentukan aturan dan prosedur yang jelas untuk menyelesaikan konflik dapat membantu menjaga keharmonisan dan kelancaran proyek. Memprioritaskan komunikasi terbuka dan kolaborasi produktif memungkinkan setiap anggota tim menyatakan pendapat dan ide dengan jelas. Tidak ada hambatan karena kami sudah memberitahu tentang pelaksanaan Proyek Suara Demokrasi dari jauh hari, sehingga siswa dapat mengikuti proyek ini. Selain itu, wali kelas dari setiap kelas XI juga telah menginformasikan mengenai proyek tersebut.

Solusi untuk mengembangkan Proyek Suara Demokrasi ke depan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya demokrasi Melalui pendekatan yang melibatkan interaksi aktif dan partisipasi siswa. Pengembangan kurikulum yang lebih menyeluruh tentang pendidikan demokrasi dan kewarganegaraan dapat menyediakan landasan teoritis dan praktis yang kokoh bagi siswa. Kurikulum ini perlu mencakup aspek sejarah, teori politik, serta praktik demokrasi. (Mulyadi, 2018). Rencana ini mencakup metode pembelajaran seperti simulasi pemilihan umum, diskusi terbuka tentang isu-isu kontemporer, dan pelibatan siswa dalam pengambilan keputusan di sekolah. Selain itu, bekerja sama dengan para kolega



untuk mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai demokrasi dan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan partisipasi aktif siswa juga menjadi bagian dari strategi ini. Kami percaya bahwa dengan langkah-langkah ini, siswa akan memiliki dasar yang kuat dalam demokrasi, yang akan bermanfaat ketika mereka menjadi bagian dari masyarakat demokratis. Olusi ke depan yang paling mendesak untuk proyek Suara Demokrasi adalah peningkatan kapasitas dan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Guru perlu dilatih tidak hanya dalam materi ajar tetapi juga dalam metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif. Penelitian menunjukkan bahwa ketika guru dilengkapi dengan keterampilan yang tepat, mereka dapat memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam dan bermakna tentang demokrasi dan politik di kelas. Selain itu, pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi pendidikan yang dapat membantu siswa mengakses informasi dan berpartisipasi dalam simulasi demokrasi. Program pelatihan yang efektif akan mencakup modul tentang hak dan kewajiban warga negara, mekanisme pemilu, serta keterampilan debat dan argumentasi. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi penyampai materi tetapi juga fasilitator yang menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses demokrasi (Wulandari, 2020). Keberlanjutan Proyek Suara Demokrasi tergantung pada kurikulum yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

Jika kurikulum berganti dan tidak mencakup Proyek Suara Demokrasi, maka proyek ini mungkin tidak dapat dilanjutkan. Cara mengevaluasi dampak jangka panjang Proyek Suara Demokrasi terhadap siswa adalah dengan memantau perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa terkait demokrasi melalui survei, wawancara, dan observasi langsung. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan positif dalam pemahaman mereka tentang demokrasi, Kolaborasi antara sekolah dan lembaga pemerintah dalam menyelenggarakan Proyek Suara Demokrasi telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran politik siswa. Melalui kerjasama ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi kantor pemerintahan, bertemu dengan pejabat publik, dan mengikuti sesi pelatihan tentang peran dan tanggung jawab warga negara dalam sistem demokrasi. Program ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang proses politik. Studi menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini cenderung lebih aktif dalam diskusi politik dan lebih memahami pentingnya partisipasi aktif dalam demokrasi. (Sari, 2021). Keterlibatan dalam proses demokratis, dan kemampuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan demokratis di sekolah dan masyarakat. Melibatkan orang tua dan staf sekolah dalam proses evaluasi juga dapat

memberikan wawasan tambahan tentang dampak jangka panjang proyek ini. Perubahan kurikulum dilakukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat, salah satunya karena siswa cenderung lebih fokus memperoleh kompetensi kognitif dalam proses pembelajaran. (Nusarastriya, 2013)

## **SIMPULAN**

Di lingkungan SMAN 5 Karawang, peran guru Pendidikan Pancasila dalam proyek Suara Demokrasi sangat krusial untuk meningkatkan partisipasi politik siswa kelas XI. Guru-guru Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang menyampaikan nilai-nilai Pancasila, tetapi juga sebagai pembimbing yang berperan aktif dalam memfasilitasi pemahaman mendalam tentang demokrasi dan proses politik kepada siswa. Dengan mengimplementasikan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, para guru menciptakan suasana belajar yang merangsang keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang terkait dengan demokrasi, seperti diskusi, debat, dan simulasi pemilihan umum di sekolah.

Dalam konteks proyek Suara Demokrasi, guru Pendidikan Pancasila tersebut menggunakan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari teori tentang demokrasi, tetapi juga mengalami langsung prosesnya. Misalnya, melalui simulasi pemilu, siswa dapat memahami bagaimana pemilihan umum dijalankan dan merasakan tanggung jawab sebagai pemilih. Diskusi dan debat yang difasilitasi oleh guru memungkinkan siswa untuk mempelajari berbagai sudut pandang dan membangun kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Dampak dari keterlibatan aktif dalam proyek ini sangat signifikan. Siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya partisipasi politik, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Melalui pengalaman langsung yang diberikan oleh proyek Suara Demokrasi, siswa mulai menyadari peran dan hak mereka sebagai warga negara dalam sistem demokratis. Hal ini menumbuhkan minat mereka untuk menjadi agen perubahan yang aktif dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Pancasila dalam proyek ini tidak hanya terfokus pada pembelajaran, tetapi juga pada pemberdayaan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik dan sosial mereka, sehingga guru Pendidikan Pancasila siap membentuk generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hasanah, S. U., & Sulha. (2023). Pendidikan politik dalam meningkatkan partisipasi siswa sebagai pemilih pemula di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 44-56

- Kartika, R. (2020). Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Politik untuk Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 18(3), 220-235.
- Kurniawan, D. (2020). Peran Guru PPKn dalam Pendidikan Demokrasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 98-105.
- Mediatati, N. (2015). Perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan Group Investigation di kelas VIII SMP Negeri I Bergas Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 31(1), 43-53
- Mulyadi, A. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Nilai Demokrasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 20(4), 205-213.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nusarastriya, Y. H. (2013). Permasalahan dan tantangan guru PKn menghadapi perubahan kurikulum. *Satya Widya*, 29(1), 23-29
- Prasetyo, R. (2022). Implementasi Proyek Demokrasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(2), 133-141.
- Rahayu,S.,Andi,P.,Gayatri,E.,Erawan,T., . (2023). Peranan Guru PKn untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa sebagai Pemilih Pemula di SMK Veteran 1 Sukoharjo. *Civic Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 5(2), 45-58.
- Setiawan, A. (2020). *Suara Demokrasi: Hak Warga dalam Proses Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Y. (2020). Penggunaan Proyek Suara Demokrasi untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 31(2), 75-83.
- Yulianti, A. (2019). Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 112-120.
- Wijayanti, L. (2018). Pendidikan Pancasila dan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 22(4), 214-222.
- Wulandari, S. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Demokrasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 204-218.